



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi mempermudah masyarakat agar dapat memperoleh berbagai informasi. Sehingga media memiliki peran penting dalam membentuk konsep berpikir yang dapat mempengaruhi khalayak dan membentuk masyarakat berdasarkan pesan yang disampaikan. Berbagai informasi pun dihadirkan lewat berbagai saluran komunikasi dalam hal ini melalui media massa, baik media cetak, elektronik, dan *online*.

Suatu informasi memiliki kemampuan dalam menjangkau berbagai segmen kelas sosial, Di tengah–tengah kemajuan teknologi, ada banyak masyarakat yang menggunakan perkembangan teknologi tersebut, salah satunya media televisi yang memberikan banyak manfaat baik dalam informasi, edukasi dan hiburan bagi kehidupan manusia.

televisi adalah hasil produk teknologi tinggi ( hi-tech) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audio visual gerak. Isi pesan audio visual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindakan individu.

(Baksin, 2006, h. 16).

Kelebihan televisi adalah bisa menembus ruang dan waktu dalam informasi yang tersebar, sehingga informasinya sangat cepat dan serempak. Selain

cepat, pesan – pesan juga disertai gambar hidup yang berwarna sehingga menarik untuk ditonton oleh pemirsa (Cangara, 2005, h. 377). Kelebihan inilah yang membuat masyarakat banyak menggunakannya, namun dalam tayangan yang ditampilkan media televisi memiliki berbagai pemaknaan yang di tampilkan sehingga dapat diterima oleh khalayak yang menonton acara tersebut, karena itu penting sikap untuk memilih pesan apa yang akan disampaikan.

Agar dapat menyampaikan berbagai informasi dan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat maka membuat setiap stasiun televisi membuat berbagai macam program acara yang menarik minat para penonton seperti, news, movie, musik, cartoon, sport, traveling, religious dan reality show.

Media massa selain berfungsi sebagai penyebar informasi, sarana hiburan serta pendidikan, media massa juga berperan sebagai alat pengontrol sosial yang dapat merubah sikap khalayak terhadap suatu peristiwa atau permasalahan. Dennis McQuail (1987, h. 65) menjelaskan bahwa dalam kenyataannya organisasi media berupaya memainkan peran dalam masyarakat. Sifat dasar tersebut memberi kemungkinan adanya sejumlah penafsiran yang berbeda. Khalayak secara aktif menafsirkan pesan dan memunculkan opini masing-masing. Seperti yang dikutip Nurudin (2007, h. 106) berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Melvin De Fleur dan Sandra Ball-Rokeach, bahwa media memberikan stimulus kepada pembaca sehingga memunculkan opini dan respon yang berbeda-beda.

Menurut apa yang di amati Eriyanto (2002, h.40) dalam pandangan positivistis, media dilihat sebagai saluran penyampaian informasi. Sedangkan

pandangan konstruktivis melihat media massa bukan hanya sebagai saluran, melainkan sebagai agen konstruksi pesan.

Fokus dari pendekatan konstruktivis ini adalah bagaimana pesan (berita) dibuat dan bagaimana pesan secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima (Eriyanto, 2002, h.40). Berita adalah hasil dari konstruksi realitas di mana selalu melibatkan pandangan, ideologi media dan nilai-nilai dari wartawan. Bagaimana sebuah realitas dijadikan berita sangat bergantung pada bagaimana wartawan memahami dan memaknai fakta. Proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu. Berita yang kita baca dari media pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi media itu sendiri.

Di Indonesia, saat ini banyak stasiun televisi yang terbutakan oleh rating sehingga menampilkan budaya-budaya tidak mendidik dan berkualitas dalam setiap tayang program televisi nya sehingga tentunya dapat merusak moral masyarakat. Beberapa budaya yang tidak mendidik seperti kekerasan, baik verbal maupun non-verbal, ditunjukkan maupun diselipkan dalam konten acara, akan tertempel pada benak masyarakat.

Sehingga hal ini pun menjadi perhatian karena dalam setiap tayangan yang tidak mendidik kemungkinan masyarakat akan meniru hal-hal seperti itu pun menjadi semakin meningkat dengan ditayangkannya tayangan tersebut. Seperti halnya beberapa program acara yang kurang baik sehingga mendapat beberapa teguran dari komisi penyiaran yaitu seperti acara Empat Mata, Yuk Keep Smile, Pesbuker, dan Smack Down yang sudah dihentikan penayangannya.

Melihat mulai menurunnya kepedulian masyarakat mengenai pendidikan moral dan budaya humanis, Yayasan Buddha Tzu Chi berusaha untuk menanamkan budaya humanis kedalam setiap insan manusia. DAAI TV merupakan salah satu televisi yang berada di bawah pengelolaan sebuah organisasi kemanusiaan bernama Yayasan Buddha Tzu Chi yang berusaha untuk menanamkan budaya humanis kedalam setiap insan manusia.

Raymond Williams dalam (Sutrisno, 2005, h.08) melihat budaya digunakan untuk menggambarkan keseluruhan cara hidup, berkegiatan, keyakinan, dan adat kebiasaan sejumlah orang, kelompok, atau masyarakat. Kata humanis sendiri merupakan hasil adaptasi dari humanisme. Humanisme berarti berkaitan dengan konsentrasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang biasanya dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia (Tjaya, 2004, h.17). Jadi pada intinya, budaya humanis merupakan tindakan membiasakan atau membudayakan sikap menghormati nilai-nilai kemanusiaan dalam rangka membangun masyarakat yang lebih manusiawi berdasarkan nilai-nilai alami manusia.

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia (2006) menjelaskan bagi Master Cheng Yen kebahagiaan sejati adalah dengan memperluas kasih sayang, memberi kepedulian kepada masyarakat, dan menyayangi semua makhluk. Budaya humanis yang selalu dibawa oleh seluruh insan Tzu Chi dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dalam rasa cinta kasih dan sikap tolong-menolong. Sehingga salah satu cara untuk menyebarkan dan menanamkan budaya humanis

yang dilakukan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi adalah dengan mendirikan stasiun televisi non komersial, DAAI TV.

DAAI TV Indonesia (2014) menjelaskan di tengah tayangan media elektronik yang mengikuti tren hiburan, kekerasan, juga mendorong sifat konsumtif, DAAI TV Indonesia hadir sebagai Televisi Cinta Kasih. Mengudaranya DAAI TV Indonesia berupaya menghadirkan tayangan-tayangan yang positif, bermanfaat, dan membangkitkan rasa kemanusiaan bagi masyarakat Indonesia. Dengan sentuhan humanis, DAAI TV mengemas program-program yang edukatif dan inspiratif, menggugah kesadaran batin untuk mensyukuri dan memaknai kehidupan, mengetuk hati masyarakat untuk memiliki semangat kerelawanan dalam membantu sesama, dan peduli pada pelestarian lingkungan.

Slogan dan motto DAAI TV sebagai Televisi Cinta Kasih, berusaha diwujudkan melalui tayangan DAAI Jejak Cinta Kasih. DAAI Jejak Cinta Kasih merupakan salah satu program motivasi dan spiritual yang dimiliki DAAI TV. Program motivasi dan spiritual sendiri dimaksudkan sebagai program yang membawa manfaat positif bagi masyarakat Indonesia. Biasanya dengan mengangkat cerita nyata yang digali dari kisah perjuangan hidup dan jalinan kasih antara manusia untuk memberikan inspirasi serta mencerminkan keindahan dan kehangatan kehidupan.

Kata DAAI berasal dari bahasa Mandarin. Da berarti besar, Ai berarti cinta kasih, makna DAAI TV memiliki makna cinta kasih universal. Mengusung prinsip kebenaran, kebajikan, dan keindahan, tayangan DAAI TV mengedepankan budaya kemanusiaan atau budaya humanis. Budaya humanis merupakan salah

satu misi Yayasan Buddha Tzu Chi, yaitu misi kemanusiaan. Budaya humanis berarti mengutamakan hubungan antar manusia. Adapun tiga konsep budaya humanis yang menjadi landasan dasar adalah bersyukur, menghormati, dan kasih sayang.

Menurut Turner seperti yang dikutip dalam Casey ( 2005, h.40 ) berpendapat bahwa budaya merupakan aspek kehidupan kita yang tidak dapat dipertanyakan dan sangat besar pengaruhnya secara tidak kasat mata dan tidak disadari.

“Televisi merupakan bagian dari budaya yang hidup, budaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan selalu terjadi. Industri televisi dan program-program yang disajikan dapat dianggap sebagai aspek penting dalam budaya kehidupan. Dengan kata lain, para penulis ingin mengatakan bahwa studi mengenai televisi berada di wilayah yang sama dengan studi kebudayaan” (Casey, 2005, h. 40).

Peneliti melihat Yayasan Buddha Tzu Chi melihat televisi sebagai cara yang efektif untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dimana pada akhirnya akan lebih mudah menebarkan cinta kasih universal dari dan kepada setiap manusia, ini dibuktikan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang tertuang di seluruh program DAAI TV.

Program-program tersebut antara lain drama berdasarkan kisah nyata, film dokumenter, acara dialog, program berita, program anak-anak, program kesehatan, program kuliner dan program-program lain yang mengandung nilai kebajikan. Semua tayangan DAAI TV diharapkan tidak hanya menghibur,

melainkan juga bersifat edukatif, inspiratif, dan memotivasi. Sehingga DAAI TV menjadi salah satu televisi yang berbeda

Salah satu program di DAAI TV yang akan diteliti adalah Jejak Cinta Kasih, yang merupakan sebuah program film dokumenter. Menurut Casey (2005, h.49) program dokumenter adalah program televisi yang sejauh ini bersifat faktual atau berdasarkan kisah nyata. Pengertian terdekat dengan documenter adalah berita, dimana menyajikan fakta dan berhubungan dengan orang, tempat, dan pengalaman.

Pengalaman seseorang tanpa memandang status ekonomi, pangkat, ras, agama, dan lainnya selalu pantas untuk dibagikan kepada orang lain. Berbagi pengalaman adalah sebuah pelajaran yang mampu melintasi berbagai batasan, dan salah satu media yang paling tepat menyampaikan pesan itu adalah tayangan film dokumenter.

Dilihat dari namanya, Jejak Cinta Kasih merupakan pantulan atau cerminan. Program ini ingin menghadirkan cerminan kehidupan seseorang sedekat mungkin, yang bernilai humanis dan baik untuk di contoh. Media film documenter dengan program motivasi dan spiritual dipilih untuk menyampaikan informasi nilai humanis kepada penonton namun tetap menghibur.

Program Jejak Cinta Kasih bertujuan dalam setiap sosok, kita bisa menemukan inspirasi yang bisa diteladani. Jejak Cinta Kasih adalah program di DAAI TV yang mengangkat kisah figur-figur inspiratif sebagai motivasi untuk kehidupan kita. untuk menyumbangkan pengetahuan pada masyarakat dan

memperkaya rasa kemanusiaan. Jejak Cinta Kasih mengugah kesadaran batin untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Melalui Program Jejak Cinta Kasih DAAI TV yang merupakan media penyebaran cinta kasih universal, maka peneliti mencoba untuk memaknai representasi budaya humanis yang terdapat dalam Program Jejak Cinta Kasih tersebut menggunakan metode analisis semiotika milik Roland Barthes.

Semiotika yang didefinisikan sebagai kajian tentang tanda-tanda, pada dasarnya merupakan studi atas kode-kode yakni system apapun yang memungkinkan kita memandang unit tertentu sebagai objek yang bermakna (Wibowo, 2006, h.13).

Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda (Wibowo, 2006, h.20).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sebagai televisi lokal yang mengedepankan budaya humanis, DAAI TV menayangkan program-program positif yang berguna untuk kemajuan peradaban manusia kearah yang lebih baik. Penonton dibawa masuk kedalam sebuah cerita kehidupan yang menyentuh dan menginspirasi. Berangkat dari hal tersebut, maka rumusan masalah dibatasi pada pertanyaan, Bagaimana representasi budaya humanis yang disajikan dalam program Jejak Cinta Kasih di DAAITV?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi budaya humanis yang di gambarkan dalam program Jejak Cinta Kasih di DAAI TV.

### **1.4 Kegunaan Penelitian Akademis dan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan memberikan informasi mengenai budaya humanis yang ditayangkan oleh DAAI TV.

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

- a) Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi berdasarkan teori terkait khususnya mengenai studi representasi analisis semiotika.
- b) Menambahkan wawasan pembaca mengenai budaya humanis.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a) Memberikan informasi kepada DAAI TV mengenai representasi penonton terhadap budaya humanis khususnya pada program Jejak Cinta Kasih.
- b) Memberikan ide dan memasukkan kepada tim produksi program Jejak Cinta Kasih DAAI TV mengenai program dokumenter yang sesuai dengan harapan penonton.